



Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Suwuk

Zakiyah Hayati, Ima Amaliah*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 27/9/2024

Revised : 19/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 117 - 126

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, yang akan berdampak positif pada keuangan daerah. Jawa Tengah, terutama Kabupaten Kebumen, menawarkan peluang yang menarik di sektor ini, terutama di Pantai Suwuk. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan analisis data berbasis skoring dan persentase dari hasil kuesioner skala Likert, juga dengan penyusunan analisis SWOT. Penelitian tersebut menemukan bahwa kekuatan Pantai Suwuk terletak pada keindahan alam, suasana sejuk, lokasi yang strategis, fasilitas seperti wahana, Coastguard, area bahaya, tiket dengan harga terjangkau, kebersihan pantai, petunjuk arah, dan juga tersedianya tempat ibadah. Kelemahan termasuk terbatasnya tempat menginap, minimnya pemandu wisata, warung yang sederhana, jarang transportasi, tidak adanya CCTV, layanan kesehatan yang jauh, minimnya promosi, investasi, dan fasilitas penitipan barang. Peluang yang ada mencakup dukungan dari komunitas, fasilitas umum, aksesoris yang unik, jalan tol yang tersedia, transportasi menuju pantai, kebijakan pemerintah, dan juga partisipasi dari UMKM. Bahaya yang harus diwaspadai termasuk pungutan ilegal, persaingan dengan destinasi wisata lain, kerusakan lingkungan di area pantai, jalan berluk, dan ombak tinggi. Disarankan untuk menerapkan strategi pengelolaan dengan menggunakan pendekatan S-O yang melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta.

Kata Kunci : *Objek Wisata, Pendapatan Daerah, Pariwisata.*

ABSTRACT

Tourism has great potential to increase Local Revenue, which will have a positive impact on regional finances. Central Java, especially Kebumen Regency, offers interesting opportunities in this sector, especially in Suwuk Beach. This study was conducted using a quantitative descriptive method using scoring and percentage-based data analysis from the results of a Likert scale questionnaire, as well as the preparation of a SWOT analysis. The study found that the strengths of Suwuk Beach lie in its natural beauty, cool atmosphere, strategic location, facilities such as rides, Coastguard, danger areas, affordable tickets, beach cleanliness, directions, and the availability of places of worship. Weaknesses include limited accommodation, lack of tour guides, simple stalls, lack of transportation, no CCTV, distant health services, lack of promotion, investment, and storage facilities. Opportunities include community support, public facilities, unique accessories, available toll roads, transportation to the beach, government policies, and participation from MSMEs. Dangers to watch out for include illegal levies, competition with other tourist destinations, environmental damage in the coastal area, winding roads, and high waves. It is recommended to implement a management strategy using the S-O approach which involves collaboration between the community, government and private sector.

Keywords : *Local Revenue, Tourism, Tourism Objects.*

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Perkembangan Pembangunan dalam suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari banyaknya potensi yang ada dalam daerah itu sendiri. Dalam era otonomi daerah ini (Arispen *et al.*, 2021), Pemerintah Pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Pelaksanaan otonomi daerah ini diatur dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 1999. Dengan adanya otonomi ini, Pemerintah Daerah dapat mendorong masyarakatnya untuk terus menggali sumber-sumber potensi alam yang ada di daerah tersebut. Upaya pengembangan potensi daerah ini dilakukan agar tetap memberikan kontribusi dalam jangka panjang dengan memberikan kewenangan yang dapat berpengaruh pada kontribusi Produk Domestik Regional Bruto di tiap Provinsi (Ismail, 2020) (Rani Wulantari *et al.*, 2021).

Pulau Jawa merupakan wilayah yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi PDB Indonesia. Sebagai Ibu Kota Negara, DKI Jakarta memberikan kontribusi yang paling besar dan mendominasi, yaitu sebesar Rp 9.173.272 miliar atau lebih dari 9.000 triliun rupiah, disusul oleh daerah Jawa Timur sebesar Rp. 8.251. 301 miliar dan Jawa Barat sebesar Rp. 7.461.696 miliar di posisi kedua dan ketiga. Sementara itu, Jawa Tengah berada di posisi keempat dengan jumlah Rp. 4.945.502 miliar diikuti oleh DI Yogyakarta sebesar Rp. 2.276.657 miliar, dan terakhir Banten sebesar Rp. 524. 479 miliar. Dari kontribusi tersebut DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat merupakan tiga kontributor terbesar di Pulau Jawa dalam pembentukan PDB Indonesia. Sementara itu, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta memberikan kontribusi menengah dalam pembentukan PDB Indonesia. Banten merupakan kontributor terkecil di Pulau Jawa dalam pembentukan PDB Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada Jawa Tengah karena provinsi ini memiliki potensi yang dapat didorong untuk menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia, mengingat Jawa Tengah memiliki jumlah kabupaten dan kota yang tidak terlalu jauh berbeda dengan Jawa Timur. Selain itu, Jawa Tengah juga memiliki sektor unggulan di bidang pariwisata, dan industri manufaktur yang didukung oleh sektor properti, infrastruktur, energi dan agrobisnis. Lebih lanjut, saat ini Jawa Tengah dilintasi oleh berbagai jalan tol.

Perkembangan ekonomi Jawa Tengah didukung oleh Kabupaten dan Kota-kota yang ada di wilayahnya. Kabupaten yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Jawa Tengah adalah Kota Semarang sebagai Ibu Kota Jawa Tengah (Hafiz *et al.*, 2021). Kontribusi Semarang terhadap Jawa Tengah adalah 13,53 persen pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 14,05 persen pada tahun 2020. Selain itu, perekonomian Jawa Tengah juga didukung oleh Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Kudus yang terkenal dengan industri pengilangan migas dan industri pengolahan tembakau. Kontribusi kedua kabupaten tersebut secara berturut-turut adalah 9,11 persen dan 8,29 persen pada tahun 2016, dan menjadi 7,80 persen dan 8,10 persen pada tahun 2020. Sementara itu, kabupaten atau kota lainnya memiliki kontribusi yang relatif konstan (di bawah 4 persen), salah satunya Kabupaten Kebumen. Kabupaten atau kota yang sebelumnya pada tahun 2016 termasuk dalam kelompok relatif tertinggal (kuadran IV), pada tahun 2016 termasuk pada kuadran I. Untuk kabupaten atau kota yang sebelumnya pada tahun 2020 meningkat menjadi kelompok daerah potensial (kuadran III), seperti Kabupaten Purbalingga, Kebumen, Purworejo, Klaten, dan beberapa kabupaten atau kota lainnya. Daerah-daerah ini menjadi daerah potensial untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah serta akan sangat berpengaruh terhadap kontribusi output regional (PDRB) Jawa Tengah (Putra & Algifari, 2023). Salah satu fokus penelitian ini yaitu Kabupaten Kebumen yang memiliki potensi di sektor Pariwisata.

Sektor pariwisata Kabupaten Kebumen mempunyai peran yang cukup penting dan strategis yang didukung oleh Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 3 Tahun 2021 tentang kepariwisataan menegaskan bahwa wilayah Kabupaten Kebumen yang terletak di Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak potensi pariwisata, mulai dari wisata budaya, wisata hutan, wisata goa, dan wisata pantai. Lebih lanjut, pariwisata di Kabupaten Kebumen didominasi dengan objek wisata pantai yang berbeda-beda dimana objek wisata pantai di Kabupaten Kebumen memiliki daya tarik bagi pengunjung dibanding dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, objek pariwisata di Kebumen menjadi objek wisata yang banyak diminati di Jawa Tengah (Sultan Rizqi Arkhano, 2022). Hal ini menjadi sumber pemasukan yang potensial untuk Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kebumen (Badan Pusat Statistik, 2023).

Jumlah wisatawan yang datang di Kabupaten Kebumen menjadi hal yang harus diperhatikan karena pada tahun 2019 ke 2021 jumlah wisatawan menurun, penyebabnya karena pandemi Covid-19 (Ananta & Rizkon, 2020). Pada tahun 2021 ke 2022 mengalami lonjakan yang tinggi bahkan menjadi peluang yang besar agar Pendapatan Asli Daerah dapat terus meningkat (Nadhifah & Wibowo, 2021). Akan tetapi pada tahun 2023 kondisi pandemi sudah stabil justru jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada kontribusi bidang pariwisata dalam menyokong Pendapatan Asli Daerah. Fokus penelitian ini tertuju pada satu objek pariwisata di Pantai Suwuk, karena pantai ini menjadi salah satu objek pariwisata yang mengalami penurunan paling signifikan dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 114.800 orang dan tahun 2023 hanya mencapai 76.853 orang.

Pantai Suwuk merupakan salah satu pantai yang sangat bagus di mata masyarakat Kabupaten Kebumen. Di Pantai Suwuk terdapat banyak wahana wisata seperti wahana pesawat Boeing 737-200 untuk melihat film 3 dimensi, Taman bermain anak-anak, Kebun Binatang, Laut yang aman untuk berenang, kolam renang dengan fasilitas seluncuran, Wahana naik kuda, Penginapan dan lainnya. Pantai Suwuk merupakan pantai yang pengunjungnya kedua terbanyak setelah Goa Jatijajar. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung ke Pantai Suwuk sebanyak 193.778 orang dan setelah Covid 19 atau tahun 2022, jumlah pengunjung ke Pantai Suwuk sebanyak 114.800 orang. Namun pada tahun 2023 terjadi penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan hingga mencapai 76.853 (turun sebanyak 33,05%). Penurunan ini disebabkan karena kurangnya pemeliharaan terhadap objek wisata yang ada di Pantai Suwuk (Sultan Rizqi Arkhano, 2022). Investor wahana Boing menarik wahana ini sejak tahun 2018. Kondisi ini diperburuk dengan terjadi kenaikan gelombang laut hingga 6 meter dengan luas jangkauan 200 meter ke arah daratan pada tahun 2022 yang merusak sarana dan prasarana serta beberapa wahana di Pantai Suwuk. Kerusakan telah menyebabkan pantai ditinggalkan oleh wisatawan. Meskipun demikian, pantai ini masih menyimpan potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kebumen.

Namun demikian, dibalik potensi pariwisata yang sangat besar yang dimiliki oleh Kabupaten Kebumen. Masih ada sejumlah persoalan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten ini terutama berupa peraturan pemerintah yang tumpang tindih, kurangnya kualitas SDM, kurangnya publikasi, kurangnya investasi pengembangan pariwisata, objek pariwisata yang tidak terawat (Widjaja, 2001). Menurut (Dwi Cahya Nurhadi & Pani Rengu, 2018) menyebutkan bahwa pelaksanaan komunikasi pemasaran dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Kebumen telah menggunakan strategi komunikasi pemasaran, baik dari sudut marketing mix maupun communications mix namun belum dilakukan secara optimal, masih terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang belum terprogram dengan baik. Target sasaran dalam penggunaan media promosi masih kurang diperhatikan sehingga efektifitas media yang digunakan tidak terukur. Selain itu, belum dilaksanakannya monitoring dan evaluasi terhadap strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan sehingga tidak diketahui efektifitas dari setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, menurut (Rangkuti, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat beberapa Faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen yakni kuantitas pegawai yang belum mencukupi, minimnya anggaran yang diterima, belum adanya kajian pengukuran hasil kegiatan event pariwisata, kotornya objek wisata khususnya area pantai yang dikelola, minimnya sarana prasarana untuk melakukan promosi pariwisata serta kurang terawatnya permainan anak di pantai, dan target sasaran promosi pariwisata yang masih bersifat regional dan belum mampu meluas hingga nasional (Putra & Algifari, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat difahami bahwa kontribusi daerah dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah yang berpengaruh pada Produk Domestik Regional Bruto sangat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan pemerintah daerah yang memiliki wewenang untuk mengelola daerahnya salah satunya yaitu Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen perlu menjadi perhatian terutama di beberapa objek pariwisata yang membutuhkan pengelolaan dan pengembangan yang baik salah satunya pantai suwuk yang memiliki potensi pariwisata yang dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah dan menjadi salah satu destinasi yang diminati wisatawan bahkan Kabupaten Kebumen menjadi salah satu daerah dengan pendapatan pariwisata yang tinggi dibanding dengan beberapa daerah lainnya (Bahiyah & Hidayat, 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kekuatan dan kelemahan sektor pariwisata di Pantai Suwuk?”, “Bagaimana peluang dan ancaman bidang pariwisata di Pantai Suwuk?” dan “Bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Pantai Suwuk?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. (1) Menganalisis dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bidang pariwisata di Pantai Suwuk. (2) Menganalisis dan mengidentifikasi peluang dan ancaman bidang pariwisata di Pantai Suwuk. (3) Untuk merumuskan strategi pengembangan bidang pariwisata di Pantai Suwuk.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2013) Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, serta data primer yang diperoleh dari 100 responden wisatawan di Pantai Suwuk, Kepala Desa, Kepala Camat, dan Dinas Pariwisata di Kabupaten Kebumen.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan melakukan skoring dan perhitungan persentase dari jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuesioner menggunakan skala likert. Selain itu, data juga dianalisis menggunakan metode SWOT untuk menentukan strategi pengembangan (Mayang & Ratnawati, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Adapun kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Pantai Suwuk dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Pantai Suwuk

Kekuatan	Kelemahan
1. Keindahan Pantai Suwuk	1. Penginapan Seadanya
2. Pantai Suwuk Sejuk dan Asri	2. <i>Tourguide</i> Tidak Aktif
3. Lokasi strategis Pantai Suwuk	3. Warung makan sederhana
4. Wahana Pantai Suwuk	4. Transportasi umum jarang
5. Pemberitahuan Tanda Area Berbahaya	5. Tidak Ada CCTV
6. Terdapat <i>Coastguard</i>	6. Jauh dari Layanan Kesehatan
7. Tiket Masuk Murah	7. Promosi Objek Pariwisata Masih Kurang
8. Kebersihan Pantai Suwuk	8. Tidak Ada Keterlibatan Konten Kreator
9. Petunjuk Arah	9. Tidak Ada Investasi pihak swasta
10. Fasilitas Kamar Mandi dan Tempat Sholat	10. Penitipan barang tidak dijaga
11. Pengelolaan Sampah	

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2024

Berdasarkan tabel identifikasi analisis faktor internal, ditemukan sebelas kekuatan yang mempengaruhi perkembangan Pantai Suwuk. Kekuatan-kekuatan tersebut meliputi keindahan Pantai Suwuk, suasana yang sejuk dan asri, lokasi strategis, wahana yang tersedia, pemberitahuan tanda area berbahaya, keberadaan *Coastguard*, tiket masuk yang terjangkau, kebersihan Pantai Suwuk, petunjuk arah yang jelas, fasilitas kamar mandi dan tempat sholat, serta pengelolaan sampah yang baik.

Di sisi lain, terdapat sepuluh kelemahan yang dimiliki Pantai Suwuk. Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi ketersediaan penginapan yang terbatas, kurangnya perhatian dari *tourguide*, warung makan yang sederhana, jaranganya transportasi umum, ketiadaan sistem CCTV, jarak yang jauh dari layanan kesehatan, kurangnya promosi objek pariwisata melalui media sosial, kurangnya keterlibatan konten kreator, minimnya investasi dari pihak swasta, dan ketiadaan layanan penitipan barang. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, kondisi Pantai Suwuk memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh pada penurunan jumlah wisatawan.

Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar yang terdiri dari peluang dan ancaman. Adapun peluang dan ancaman yang dimiliki Pantai Suwuk dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman Pantai Suwuk

Peluang	Ancaman
1. Peran Komunitas yang berpotensi	1. Pungutan Liar oleh Masyarakat
2. Adanya Tol yang mempermudah dan mempercepat perjalanan	2. Objek Wisata Lain
3. Oleh-Oleh dan Aksesoris di Pantai Suwuk	3. Rusaknya lingkungan Pantai Akibat Pembangunan
4. Transportasi Area Pantai	4. Abrasi Pantai
5. Kebijakan Pemerintah	5. Gelombang Tinggi
6. Keterlibatan UMKM	6. Cuaca Tidak Menentu
	7. Kurangnya Keterlibatan Investor
	8. Tidak ada keterlibatan <i>Influencer</i> dan Konten Kreator

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2024

Berdasarkan hasil identifikasi analisis SWOT di Pantai Suwuk, terdapat enam peluang yang dimiliki oleh Pantai Suwuk, yaitu peran komunitas yang aktif, adanya jalan tol, aksesoris dan oleh-oleh, transportasi area pantai, kebijakan pemerintah, dan keterlibatan UMKM. Selain itu, terdapat juga delapan kelemahan yang ada di Pantai Suwuk, yaitu pungutan liar oleh masyarakat, objek wisata lain, rusaknya lingkungan pantai akibat pembangunan, akses jalan ke arah pantai yang curam, gelombang tinggi, cuaca yang tidak menentu, hewan liar, dan kurangnya keterlibatan *influencer* dan konten kreator sehingga masyarakat luar daerah kurang tahu tentang adanya objek wisata Pantai Suwuk.

Strategi pengembangan

Setelah melakukan analisis dan mendapatkan poin-poin kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Pantai Suwuk, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu melakukan penyusunan strategi pengembangan. Peneliti merumuskan strategi pengembangan dengan menggunakan matriks SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan pada objek wisata Pantai Suwuk. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threat*).

Sebelum menetapkan strategi maka hal pertama yang dilakukan setelah identifikasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal, kemudian menentukan pembobotan serta ranking. Bobot dikalikan dengan rating pada setiap faktor mendapatkan skor untuk faktor-faktor tersebut. Bobot dihitung, 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat penting). Jumlah bobot untuk *opportunity* dan *threat* adalah 1.00, hal ini berlaku juga pada jumlah bobot *strength* dan *weakness*. Rating *opportunity* mulai dari angka 1(dibawah rata-rata), 2(rata-rata), 3 (diatas rata-rata) dan 4 (sangat baik). Nilai rating *opportunity* dan *threat* selalu bertolak belakang, misalnya apabila faktor *threat*nya lebih besar, diberi nilai 4. Begitu pula pemberian nilai untuk *strength* dan *weakness*. Dalam analisis SWOT, berdasarkan score yang didapat apakah ada *opportunity* (nilai positif) atau *threat* (negatif), dan apakah faktor *strength* mengungguli (+) *weakness* (-) maka akan didapat 4 kuadran rekomendasi dari hasil pembobotan (Utsalina & Primandari, 2020). Berikut identifikasi faktor Internal dan eksternal strategi Pengembangan Pantai Suwuk.

Tabel 3. Tabel Kriteria Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Keindahan Pantai Suwuk	0,25	4	1
2. Pantai Suwuk yang Sejuk dan Asri	0,10	3	0,3
3. Lokasi strategis Pantai Suwuk	0,15	2	0,2

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
4. Wahana Pantai Suwuk	0,15	3	0,45
5. Pemberitahuan Tanda Area Berbahaya	0,10	1	0,1
6. Terdapat <i>Coastguard</i>	0,10	1	0,1
7. Tiket Masuk Murah	0,15	2	0,3
8. Kebersihan Pantai Suwuk	0,10	3	0,3
9. Petunjuk Arah	0,15	1	0,15
10. Fasilitas Kamar Mandi dan Tempat Sholat	0,10	2	0,2
11. Pengelolaan Sampah	0,15	2	0,3
Total			3,4
Kelemahan			
1. Penginapan yang tersedia	0,15	2	0,3
2. <i>Tourguide</i>	0,15	1	0,15
3. Warung makan	0,10	2	0,2
4. Transportasi umum jarang	0,10	2	0,2
5. Tidak Ada CCTV	0,05	1	0,05
6. Jauh Dari Layanan Kesehatan	0,10	1	0,10
7. Promosi Objek Pariwisata	0,15	1	0,15
8. Keterlibatan Konten Kreator	0,10	1	0,10
9. Investasi pihak swasta	0,15	1	0,15
10. Penitipan barang	0,15	1	0,15
Total			1,55
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Peran Komunitas Sekitar	0,20	3	0,6
2. Akses Jalan Tol	0,15	2	0,3
3. Aksesoris dan Oleh-Oleh	0,15	2	0,3
4. Transportasi Area Pantai	0,10	2	0,2
5. Kebijakan Pemerintah	0,15	3	0,3
6. Keterlibatan UMKM	0,20	3	0,6
Total			2,3
Ancaman			
1. Pungutan Liar oleh Masyarakat	0,10	2	0,2
2. Objek Wisata Lain	0,20	3	0,6
3. Rusaknya lingkungan Pantai Akibat Pembangunan	0,10	2	0,2
4. Akses Jalan ke Arah Pantai Curam	0,10	2	0,2
5. Gelombang Tinggi	0,15	3	0,45
6. Cuaca Tidak Menentu	0,10	2	0,2
Total			1.85

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2024

Proses selanjutnya setelah didapat nilai total dari masing-masing faktor yang selanjutnya digambarkan dalam rumusan matrik SWOT. Menurut perhitungan analisis SWOT, nilai tertinggi diperoleh dari kombinasi Strength-Opportunities dengan nilai 5,7.

Tabel 4. Kuadran Strategi Analisis SWOT

	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunities(Peluang)	Strategi (S-O) 3,4 + 2,3 = 5,7	Strategi (W-O) 1,55 + 2,3 = 3,85
Threats (Ancaman)	Strategi (S-T) 3,4 + 1,85 = 5,25	Strategi (W-T) 1,55 + 1,85 = 3,4

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2024



Sumber: Pengolahan Data 2024

Gambar 1. Diagram kartesius strategi pengembangan Pantai Suwuk

Dari diagram kartesius diatas dapat menunjukkan bahwa objek pariwisata Pantai Suwuk berada pada kuadran I, ini berarti bahwa objek pariwisata Pantai Suwuk sangat menguntungkan dengan berbagai kekuatan dan peluang yang dimilikinya jika dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Pada posisi ini strategi yang tepat diterapkan pada objek wisata Pantai Suwuk adalah dengan mendukung kebijakan strategi yang agresif dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah serta swasta. Objek wisata ini juga memiliki berbagai kelemahan dan ancaman, namun jika kekuatan yang dimiliki dan peluang yang ada dimanfaatkan sebaik mungkin maka objek wisata di Kabupaten Kebumen akan terus berkembang lebih baik lagi. Selanjutnya melakukan pendekatan dengan matrik SWOT dalam merumuskan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan dan pengelolaan objek pariwisata Pantai Suwuk yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Matrik Analisis SWOT

Internal	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> Keindahan Pantai Suwuk Pantai Suwuk yang sejuk dan asri Lokasi strategis Pantai Suwuk Wahana Pantai Suwuk Pemberitahuan tanda area berbahaya Terdapat <i>Coastguard</i> Tiket masuk murah Kebersihan pantai suwuk Petunjuk arah Fasilitas kamar mandi dan tempat sholat Pengelolaan sampah 	<ol style="list-style-type: none"> Penginapan yang tersedia <i>Tourguide</i> Warung makan Transportasi umum jarang Tidak Ada CCTV Jauh dari layanan kesehatan Promosi objek pariwisata Ketrelibatan konten kreator Investasi pihak swasta Penitipan barang
Eksternal		

Peluang	Strategi SO	Strategi WO
1. Peran Komunitas Sekitar	1. Menjalin kerjasama dengan dinas terkait	1. Tambahkan spot wahana
2. Adanya Jalan Tol	2. Pemeliharaan pantai dan sarana prasarana agar tetap indah, bersih dan asri	2. Penyediaan fasilitas penginapan lebih lengkap
3. Aksesoris dan Oleh-oleh	3. Mengadakan event hiburan	3. Keamanan ditingkatkan
4. Transportasi area pantai	4. Terdapat Oleh-oleh sekitar pantai	4. Menjalin kerjasama dengan investor
5. Kebijakan Pemerintah		
6. Keterlibatan UMKM		
Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
1. Pungutan liar oleh masyarakat	1. Tanda bukti petugas pantai	1. Optimalisasi media sosial
2. Objek wisata lain	2. penguatan interaksi dengan wisatawan	2. Tanda kondisi cuaca sekitar pantai
3. Rusaknya lingkungan pantai akibat pembangunan	3. pencegahan abrasi pantai dan gelombang tinggi	
4. Akses jalan ke arah pantai curam	4. mengadakan paket trip wisata	
5. Gelombang Tinggi		
6. Cuaca tidak menentu		

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2024

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil identifikasi analisis faktor internal, ditemukan sebelas kekuatan yang mempengaruhi perkembangan Pantai Suwuk. Kekuatan-kekuatan tersebut meliputi keindahan Pantai Suwuk, suasana yang sejuk dan asri, lokasi strategis, wahana yang tersedia, pemberitahuan tanda area berbahaya, keberadaan *Coastguard*, tiket masuk yang terjangkau, kebersihan Pantai Suwuk, petunjuk arah yang jelas, fasilitas kamar mandi dan tempat sholat, serta pengelolaan sampah yang baik. Di sisi lain, terdapat sepuluh kelemahan yang dimiliki Pantai Suwuk. Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi ketersediaan penginapan yang terbatas, kurangnya perhatian dari *tourguide*, warung makan yang sederhana, jaranganya transportasi umum, ketiadaan sistem CCTV, jarak yang jauh dari layanan kesehatan, kurangnya promosi objek pariwisata melalui media sosial, kurangnya keterlibatan konten kreator, minimnya investasi dari pihak swasta, dan ketiadaan layanan penitipan barang. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, kondisi Pantai Suwuk memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh pada penurunan jumlah wisatawan. (2) Berdasarkan hasil identifikasi analisis SWOT faktor eksternal, terdapat enam peluang yang dimiliki oleh Pantai Suwuk, yaitu Peran Komunitas di Lingkungan sekitar, Sarana dan Prasarana Pantai Suwuk, Aksesoris dan Oleh-Oleh, Akses Jalan Tol, Transportasi Area Pantai, Kebijakan Pemerintah, dan Keterlibatan UMKM. Selain itu, terdapat juga delapan Ancaman yang ada di Pantai Suwuk, yaitu Pungutan Liar oleh Masyarakat, Objek Wisata Lain, Rusaknya lingkungan Pantai Akibat Pembangunan, Akses Jalan ke Arah Pantai yang Curam, Gelombang Tinggi. (3) Sesuai hasil analisis strategi menggunakan matriks SWOT, pengelola Pantai Suwuk dapat mengimplementasikan strategi pengembangan dari hasil analisis. Dalam matriks SWOT dan diagram kartesius, strategi yang paling tepat digunakan adalah strategi pada kuadran I dengan nilai 5,7, yaitu strategi S-O, di mana Pantai Suwuk memiliki kekuatan dan peluang yang dapat menarik minat wisatawan meskipun memiliki beberapa kelemahan dan ancaman. Strategi S-O ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kembali minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Suwuk, yaitu dengan menjalin kerjasama dengan dinas terkait, pemeliharaan pantai dan sarana prasarana agar tetap indah, bersih, dan asri, mengadakan event hiburan, dan melengkapi oleh-oleh asli daerah di sekitar pantai yang menjadi ciri khas daerah.

Daftar Pustaka

- Ananta, H., & Rizkon, A. (2020). Analisis dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata Sikembang Park Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang*, 17.
- Arispen, A., Dewi Rahmi, & Ade Yunita Mafruhat. (2021). Pengaruh Dana Otonomi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2008-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 75–81. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.204>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Kebumen Pendapatan Asli Daerah Tahun 2023.
- Bahiyah, C., & Hidayat, W. R. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. In *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.
- Dwi Cahya Nurhadi, F., & Pani Rengu, S. (N. D.). (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokero. In *Jap*, 2(2).
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(1), 35–48.
- Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>
- Mayang, A. , A. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2).
- Nadhifah, T., & Wibowo, M. G. (2021). Determinan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 39–52.
- Putra, I. G. R. M., & Algifari. (2023). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 229–240. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.66>
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis.
- Rani Wulantari, Haviz, M., & Mafruhat, A. Y. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2003-2017. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.62>

Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

Sultan Rizqi Arkhano. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Cipanas Kabupaten Garut Menghadapi Kondisi Adapatasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.611>

Utsalina, D. S., & Primandari, L. A. (2020). Analisis Swot Dalam Penentuan Bobot Kriteria Pada Pemilihan Strategi Pemasaran Menggunakan Analytic Network Process. *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14(1), 51–60. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v14i1.889>

Widjaja, H. A. W. (2001). *Titik Berat Otonomi Daerah Tingkat Ii.*